

## KAJIAN EFEK KERUSAKAN JALAN TERHADAP PENGGUNA JALAN DAN LINGKUNGAN SEKITAR

(Studi Kasus di Jalan Sultan Agung, Kelurahan Rakam,  
Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)

*Impact Analysis of Road Deterioration on Road Users and the Surrounding Environment:  
A Case Study of Sultan Agung Road, Rakam Village, Selong, East Lombok*

Ramaedo Ervia Syah<sup>1\*</sup>, Baiq Liana Widiyanti<sup>2</sup>, Agus Muliadi Putra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi  
Jln. Prof. M. Yamin No. 53 Pancor - Selong, Kabupaten Lombok Timur,  
Nusa Tenggara Barat. 83611

\*Email: [ramaedoes.210605012@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:ramaedoes.210605012@student.hamzanwadi.ac.id).

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b>  <b>Received: 10-11-2025</b>  <b>Revised: 15-12-2025</b>  <b>Published: 31-12-2025</b></p> <p><b>Keywords</b>  Damage effect, highway, infrastructure, mobility writing instructions; prism journal; article template</p>	<p>Sultan Agung Street in Rakam Subdistrict plays a vital role in supporting community mobility and regional economic growth. However, several sections of the road have been severely damaged, which prompted this study to focus on analyzing the effects of road damage along a 1,2 km segment. The purpose of this research is to examine the impacts of road damage on road users and the surrounding environment based on four research variables: health, safety and comfort, economy, and socio cultural aspects. This study employs a descriptive qualitative method with data collected through field observation, measurement, interviews, and documentation. The findings indicate that the condition of Sultan Agung Road at the 1.2 km study location experienced varying degrees of damage, dominated by severe (59.09%) and super-severe damage at (4,55%). This damage impacts community activities, particularly in the areas of health, safety and comfort, economics, and socio cultural aspects. Given these conditions, the community hopes for road repairs, particularly on sections with severe and super severe damage as a top priority.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b>  <b>Diterima: 10-11-2025</b>  <b>Direvisi: 15-12-2025</b>  <b>Dipublikasi: 31-12-2025</b></p> <p><b>Kata kunci</b>  efek kerusakan, infrastruktur, jalan raya, mobilitas  Petunjuk penulisan;  Jurnal prisma; template artikel</p>	<p>Jalan Sultan Agung di Kelurahan Rakam memiliki peranan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada beberapa titik banyak ditemukan kerusakan jalan sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian efek kerusakan jalan sepanjang 1,2 km. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efek kerusakan jalan terhadap pengguna dan lingkungan sekitar berdasarkan empat aspek variabel penelitian, yaitu kesehatan, kenyamanan dan keamanan, ekonomi, serta sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, pengukuran, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan kondisi jalan Sultan Agung di lokasi penelitian sepanjang 1,2 km mengalami kerusakan cukup bervariasi, yang didominasi oleh tingkat kerusakan berat (59,09%) dan super berat sebesar (4,55%). Kerusakan tersebut berefek pada aktivitas masyarakat terutama pada aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan, ekonomi, serta sosial budaya. Dengan kondisi tersebut, masyarakat berharap agar ada perbaikan jalan, terutama pada ruas jalan dengan tingkat kerusakan berat dan super berat sebagai prioritas utama.</p>

*Sitasi:*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri, pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang pesat. Pembangunan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur, terutama infrastruktur jalan sebagai prasarana utama transportasi. Jalan memiliki fungsi penting dalam mendukung distribusi barang pada sektor industri, akses pelajar menuju fasilitas pendidikan, perjalanan menuju fasilitas kesehatan, serta menunjang mobilitas masyarakat secara aman dan nyaman.

Penelitian terbaru oleh Ghanipoor Machiani & Johnson (2020) menunjukkan bahwa pengalaman berkendara di lingkungan dengan kualitas jalan yang buruk dapat meningkatkan level stres dan agresi pengemudi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Fakhrurrazi, dkk., (2021), yang menyatakan bahwa kerusakan jalan secara tidak langsung memengaruhi kesejahteraan psikologis pengguna melalui ketegangan emosional dan pengalaman berkendara yang tidak nyaman. Selain itu, kerusakan jalan menyebabkan bertambahnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) akibat meningkatnya konsumsi bahan bakar, keausan komponen kendaraan, serta pertambahan waktu tempuh.



**Gambar 1.** Kondisi Kerusakan Jalan Sultan Agung  
(sumber primer, 17 Agustus 2025)

Kerusakan jalan juga berefek pada lingkungan sekitar, seperti terganggunya sistem drainase yang menyebabkan genangan atau banjir lokal, mempercepat kerusakan lapisan jalan, serta menurunkan kualitas lingkungan permukiman. Kendaraan yang sering berhenti dan berjalan lambat karena jalan rusak juga meningkatkan emisi gas buang, sehingga menambah pencemaran udara.

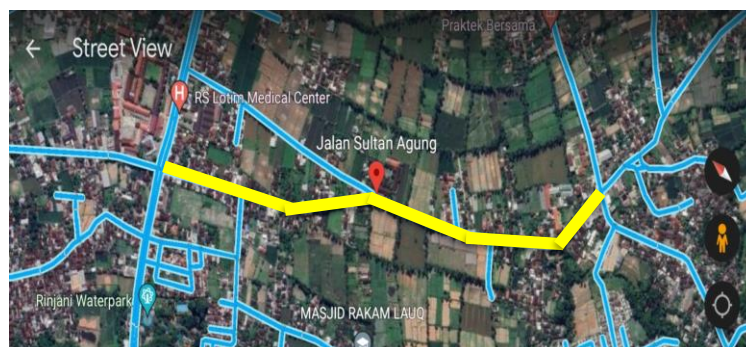
Kota Selong sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur memiliki intensitas lalu lintas yang tinggi. Bertambahnya kawasan pemukiman dan pertokoan menyebabkan peningkatan volume kendaraan pada Jalan Sultan Agung. Kondisi ini membuat kapasitas kendaraan yang melintas melebihi desain jalan yang direncanakan sehingga mempercepat terjadinya kerusakan.

Menurunnya kondisi Jalan Sultan Agung berdampak langsung pada pengguna jalan dan masyarakat sekitar, baik dari aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan hingga sosial ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian menyeluruh untuk mengetahui efek kerusakan jalan terhadap pengguna jalan dan lingkungan sekitar, sebagai dasar dalam perencanaan pemeliharaan dan perbaikan jalan yang tepat guna dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Jalan Sultan Agung, Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, sepanjang 1,2 km. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2025.



**Gambar 2.** Jalan Sultan Agung (*Google Earth*, 2025)

Sebaran titik lokasi pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran Titik Lokasi Pengamatan di Jalan Sultan Agung

No	Titik Pengamatan	Jarak dari Titik Awal (m)	Jenis Kerusakan
1.	Simpang empat Polsekta Selong	0	Berlubang
2.	Depan Alfamart Sultan Agung	127	Pelapukan dan berlubang
3.	Tikungan setelah Kantor Lurah Rakam	346	Pelapukan dan berlubang
4.	Depan bengkel las	442	Pelapukan dan berlubang
5.	Depan SMPN 4 Selong	618	Pelapukan dan berlubang
6.	Depan SLBN 1 Lombok Timur	1.059	Retak dan berlubang

Keterangan = *Start* dimulai dari simpang empat Polsekta Selong menuju ke arah barat.

## B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan secara langsung di Jalan Sultan Agung untuk mengidentifikasi jenis dan tingkat kerusakan jalan, gangguan lalu lintas, serta efeknya terhadap keselamatan dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kondisi jalan sebagai bukti visual pendukung analisis. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur, standar teknis, penelitian terdahulu, serta data sekunder dari instansi terkait. Wawancara dilakukan dengan pihak Dinas Pekerjaan Umum, Kepolisian (Kasat Lantas), Kepala Dusun Rakam, serta pengguna jalan dan masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi teknis dan pengalaman langsung mengenai efek kerusakan jalan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengkodean tematik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang mengikuti tahapan sistematis menurut Creswell & Poth (2018), serta teknik pengkodean menurut Saldaña (2021). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Pengorganisasian dan Transkripsi Data

Data hasil wawancara dan observasi direkam, kemudian ditranskrip secara verbatim. Langkah ini bertujuan untuk mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk tertulis agar dapat dianalisis secara sistematis.

### 2) Pengkodean Awal (*Initial Coding*)

Proses pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi unit-unit makna. Peneliti menggunakan teknik pengkodean tematik (*thematic coding*) sebagaimana dijelaskan oleh Saldaña (2021). Pada tahap ini, data dibaca berulang untuk menemukan kata kunci, frasa penting, atau tema yang muncul dari narasi informan maupun catatan lapangan.

### 3) Kategorisasi dan Pengembangan Tema

Kode-kode yang ditemukan dikelompokkan ke dalam kategori dan subtema yang sejalan dengan fokus penelitian. Peneliti mengidentifikasi hubungan antar kategori dan menyusun tema utama yang menggambarkan pola temuan.

Contoh penyajian data dalam tahap ini meliputi:

- a. Tabel, Kutipan Atau Pernyataan Dari Informan Kunci Dan Pendukung;
- b. Ringkasan Temuan Dalam Bentuk Matriks Tematik; Dan
- c. Dokumentasi seperti foto lapangan yang mendukung interpretasi.

### 4) Penyajian Data (*Data Display*)

Temuan penelitian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, serta kutipan langsung dari informan yang memperkuat kategori tematik yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data.

### 2) Penarikan Kesimpulan dan Validasi Temuan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap tema yang muncul. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta *member checking* (menanyakan lagi apakah jawaban responden benar-benar valid) untuk memastikan akurasi data dan interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jalan Sultan Agung merupakan salah satu jalur utama di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur dengan panjang 1,2 km dan intensitas lalu lintas tinggi sebagai penghubung pusat perdagangan, pendidikan, perkantoran, dan permukiman. Beban lalu lintas yang besar mengakibatkan kerusakan jalan yang cukup parah, ditandai dengan lubang, retakan, dan pelapukan permukaan aspal yang mengganggu kelancaran lalu lintas serta meningkatkan risiko kecelakaan, terutama saat musim hujan ketika lubang tertutup genangan air. Kondisi ini berefek pada menurunnya kenyamanan berkendara, meningkatnya risiko keselamatan, serta gangguan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data Dinas PUPR Lombok Timur (2025), hanya 25% (300 m) dari total panjang Jalan Sultan Agung yang berada dalam kondisi mantap, sedangkan 75% (900 m) lainnya tergolong kondisi tidak mantap dan memerlukan penanganan serius berupa rehabilitasi atau rekonstruksi. Seluruh ruas jalan menggunakan perkerasan aspal dengan tingkat kerusakan sedang hingga berat, menunjukkan bahwa pemeliharaan rutin tidak lagi memadai untuk mengembalikan kinerja jalan secara optimal dalam mendukung mobilitas masyarakat.

Selain kerusakan struktural, tingginya volume kendaraan turut mempercepat penurunan kondisi perkerasan. Data Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) menunjukkan dominasi kendaraan roda dua yang mencapai hampir 90% dari total kendaraan yang melintas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Minimnya kendaraan berat menegaskan bahwa Jalan Sultan Agung berfungsi sebagai jalur mobilitas masyarakat lokal. Kerusakan semakin diperburuk oleh umur perkerasan yang melampaui umur rencana dan kondisi drainase yang kurang baik sehingga air mudah meresap ke lapisan perkerasan.

**Tabel 2.** Data LHR Dinas PUPR Oktober Tahun 2024

Jenis Kendaraan	AADT (kendaraan/hari)
Sepeda Motor	5.400
Mobil Penumpang	600
Pick Up	13
Bus Kecil	0
Bus Besar	0
Truk Mikro	0
Truk Kecil	0

Truk Sedang	4
Truk Besar	0
Truk Trailer	0
Truk Trailer Sedang	0
<b>TOTAL</b>	<b>6.017</b>

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Lombok Timur, 2025

## 2. Jenis dan Tingkat Kerusakan Jalan Sultan Agung



(a) Amblas, Pelapukan dan Butiran Lepas



(b) Berlubang



(c) Retak Kulit Buaya



(d) Retak Memanjang

Berdasarkan hasil penelitian di enam lokasi, kerusakan jalan yang ditemukan terdiri dari empat kategori, yaitu ringan, sedang, berat dan super berat. Kerusakan ringan sebanyak 7 titik (31,81%) dan sedang sebanyak 1 titik (4,55%) Sementara itu, kerusakan berat sebanyak 13 titik (59,09%) dan super berat 1 titik (4,55%). Secara keseluruhan, kondisi jalan menunjukkan bahwa tingkat kerusakan berat merupakan yang paling dominan dengan standar pengukuran berdasarkan akibat yang dirasa akan terjadi (potensi risiko) yang didapat dari hasil pengamatan pada saat pengguna jalan melintas. Oleh karena itu diperlukan penanganan prioritas agar kerusakan tidak berkembang menjadi lebih parah dan mengganggu fungsi jalan secara menyeluruh.

### 3. Efek Kerusakan Jalan

#### a) Aspek Kesehatan

Kerusakan Jalan Sultan Agung dapat memberikan efek serius terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dari sisi keselamatan, sebagian responden mengaku pernah mengalami kecelakaan berupa jatuh atau hampir jatuh, sementara lebih banyak lagi yang menyatakan sering menyaksikan kejadian serupa dialami oleh pengendara lain. Kondisi jalan yang rusak terbukti meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, terutama bagi pengguna sepeda motor yang mendominasi arus kendaraan, dengan penyebab utama berupa kerusakan jalan serta kombinasi kepadatan lalu lintas. Selain itu, kerusakan jalan juga menimbulkan masalah lingkungan yang berefek pada kesehatan masyarakat. Hampir seluruh responden menyatakan jalan rusak menyebabkan debu dan polusi yang mengganggu kenyamanan, bahkan berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan, iritasi mata, hingga menurunkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih detail dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persepsi Terhadap Aspek Kesehatan

No	Aspek	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Pengalaman mengalami kecelakaan	Ya pernah	20	18,87%
		Tidak pernah	86	81,13%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
2	Menyaksikan kecelakaan pengendara lain	Sering	51	48,11%
		Ya Pernah	19	17,92%
		Kadang-kadang	5	4,72%
		Jarang	31	29,24%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
3	Persepsi penyebab kecelakaan	Karena jalan rusak	22	20,75%
		Jalan rusak dan ramai	49	46,23%
		Tidak menjawab	35	33,02%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
4	Efek debu/polusi akibat kerusakan jalan	Ya	103	97,17%
		Kadang-kadang	2	1,89%
		Tidak	1	0,94%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

## b) Aspek Keamanan dan Kenyamanan

**Tabel 4.** Persepsi Terhadap Aspek Keamanan dan Kenyamanan

No	Aspek Pertanyaan	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Apakah merasa terganggu saat melintasi jalan	Sangat terganggu	37	34,90%
		Terganggu	47	44,34%
		Cukup terganggu	22	22,75%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
2	Seperti apa gangguannya (terlalu sepi / terlalu gelap / perasaan tidak nyaman)	Sangat tidak nyaman	24	22,64%
		Tidak nyaman	82	77,36%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
3	Apakah pernah merasa tidak aman saat melintasi jalan	Ya kondisi fisik jalan	85	80,19%
		Kadang-kadang	21	19,81%
		<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kondisi Jalan Sultan Agung saat ini dirasakan menimbulkan gangguan nyata bagi masyarakat. Sebagian besar responden merasakan ketidaknyamanan yang cukup tinggi. Mayoritas responden juga mengaku merasa tidak aman (terutama pada malam hari) akibat kondisi fisik jalan yang rusak plus minimnya penerangan, sehingga membutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi saat melintasi jalan. Faktor infrastruktur tetap menjadi penyebab utama timbulnya rasa tidak aman, yaitu dari aspek kerusakan.

## c) Aspek Ekonomi

**Tabel 5.** Pengaruh Terhadap Aspek Ekonomi

No	Aspek	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Kerusakan jalan Sultan Agung berpengaruh terhadap ekonomi	Sangat berpengaruh	15	14,15%
		Berpengaruh	37	34,90%
		Cukup berpengaruh	29	27,35%
		Tidak berpengaruh	25	23,60%
Total			106	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kerusakan Jalan Sultan Agung sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat, dimana sebagian besar responden menyatakan aktivitas ekonomi mereka terganggu seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.12. Kondisi jalan yang rusak berefek pada kelancaran distribusi, aktivitas perdagangan, maupun mobilitas kerja masyarakat. Meski sebagian kecil responden ada yang merasa tidak terpengaruh, secara umum dapat dikatakan

bahwa kerusakan jalan membawa efek negatif terhadap produktivitas dan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Rakam beliau menjelaskan dari aspek ekonomi, kerusakan jalan turut menghambat aktivitas usaha masyarakat. Beberapa pedagang, pelaku usaha kecil, serta pengendara merasakan efek dari akses jalan yang rusak.

#### d) Aspek Sosial Budaya

**Tabel 6.** Kondisi Jalan Terhadap Waktu Tempuh

No	Aspek	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pengaruh kondisi kerusakan jalan Sultan Agung terhadap waktu tempuh	Menjadi sangat lambat	5	4,72%
		Menjadi lambat	61	57,55%
		Cukup lambat	32	30,18%
		Biasa saja	8	7,55%
Total			106	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Sebagian besar responden menyatakan perjalanan menjadi lambat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kerusakan jalan tidak hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga memperpanjang durasi perjalanan yang berimplikasi pada keterlambatan aktivitas. Dengan demikian, kondisi jalan yang tidak bagus (jelek) turut menghambat kelancaran interaksi sosial dengan harapan semoga segera diperbaiki dan direalisasikan untuk mendukung kelancaran mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Informan Kunci

Kerusakan jalan Sultan Agung di Kelurahan Rakam telah menjadi perhatian berbagai pihak mulai dari Dinas PUPR, Sat Lantas Polres Lombok Timur, Kepala Dusun Rakam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan kunci tersebut kondisi Jalan Sultan Agung saat ini tergolong cukup parah. Kerusakan yang paling dominan adalah lubang pada badan jalan yang tersebar di beberapa titik, sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan

Faktor utama penyebab kerusakan tersebut adalah beban kendaraan yang melebihi kapasitas jalan, ditambah dengan sistem drainase yang tidak berfungsi optimal sehingga air sering menggenang di badan jalan. Selain itu, umur perkerasan jalan yang sudah melewati batas rencana teknis mempercepat kerusakan. Kerusakan jalan ini berefek terhadap aspek keselamatan dan kenyamanan.

Lubang di badan jalan sering menyebabkan pengendara, khususnya roda dua, tergelincir dan meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas seperti yang terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Wawancara dengan Informan Kunci

N o	Aspek	Informan Kunci	Pernyataan
1	Kesehatan	Kasi OP Bidang Bina Marga (mewakili Kadis PU)	Lubang jalan membuat kendaraan tergelincir, terutama roda dua meningkatkan risiko kecelakaan yang signifikan. Selain itu, debu saat kemarau dan genangan air saat hujan mengganggu kesehatan warga.
		Kanit Gakkum (mewakili Kasat Lantas)	Potensi kecelakaan tinggi, terutama malam hari karena minim penerangan meski belum ada laporan resmi mengenai kecelakaan di ruas jalan tersebut.
		Kadus Rakam	Warga sering jatuh akibat lubang jalan. Selain itu, debu di musim kemarau menimbulkan gangguan pernapasan dan genangan air saat hujan hingga setinggi lutut.
2	Keamanan dan Kenyamanan	Kasi OP Bidang Bina Marga (mewakili Kadis PU)	Jalan Sultan Agung memang mengalami kerusakan cukup parah berupa lubang yang cukup banyak kondisinya sudah mengganggu kenyamanan pengguna jalan.
		Kanit Gakkum (mewakili Kasat Lantas)	Kondisi jalan rusak menyebabkan kecelakaan lalu lintas terutama di malam hari karena kurangnya lampu penerangan jalan sehingga jalan yang rusak tidak terlihat oleh pengendara.
		Kadus Rakam	Perjalanan pengguna jalan menjadi sangat terganggu karena banyaknya titik kerusakan pada jalan.
3	Ekonomi	Kasi OP Bidang Bina Marga (mewakili Kadis PU)	Aktivitas perdagangan dan mobilitas warga terganggu. Perbaikan permanen 1,2 km diperkirakan membutuhkan biaya Rp 4-5 miliar.
		Kanit Gakkum (mewakili Kasat Lantas)	Arus lalu lintas terganggu pada jam sibuk, mempengaruhi aktivitas ekonomi seperti ke pasar.
		Kadus Rakam	Akses ke pasar, sekolah, dan tempat kerja sangat terganggu untuk mencari penghasilan.
4	Sosial Budaya	Kasi OP Bidang Bina Marga (mewakili Kadis PU)	Banyak keluhan masyarakat hingga kepala dusun melapor langsung ke kantor. Dinas PUPR melibatkan masyarakat melalui pelaporan kerusakan jalan melalui media sosial WhatsApp/ pengaduan langsung melalui Kadus setempat.
		Kanit Gakkum (mewakili Kasat Lantas)	Melakukan sosialisasi keselamatan melalui himbauan ke masyarakat.
		Kadus Rakam	Aktivitas sosial terganggu, karena warga memilih jalur lain sebagai alternatif dan perjalanan menjadi lebih jauh. Warga sempat gotong royong memperbaiki jalan dengan semen, namun tidak bertahan lama.

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

### **KESIMPULAN**

Hasil temuan menunjukkan kondisi jalan Sultan Agung di lokasi penelitian sepanjang 1,2 km mengalami kerusakan cukup bervariasi, yang didominasi oleh tingkat kerusakan berat (59,09%) dan super berat sebesar (4,55%). Kerusakan tersebut berefek pada aktivitas masyarakat terutama pada aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan, ekonomi, serta sosial budaya. Dengan kondisi tersebut, masyarakat berharap agar ada perbaikan jalan, terutama pada ruas jalan dengan tingkat kerusakan berat dan super berat sebagai prioritas utama.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi kerusakan Jalan Sultan Agung, Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas jalan, yaitu:

#### **1. Perbaikan Teknis Jalan**

Melakukan rekonstruksi penuh pada segmen yang mengalami kerusakan total serta penerapan metode overlay pada segmen dengan kerusakan sedang, disertai peningkatan sistem drainase agar kerusakan tidak berulang.

#### **2. Aspek Kesehatan**

Melakukan pengendalian debu melalui penyiraman jalan sementara, penggunaan material perkerasan yang ramah lingkungan, serta perbaikan permukaan jalan berlubang untuk mengurangi risiko kecelakaan dan gangguan pernapasan.

#### **3. Aspek Keamanan dan Kenyamanan**

Memasang penerangan jalan umum (PJU), marka, dan rambu lalu lintas di titik rawan kecelakaan, serta menyediakan jalur aman bagi pejalan kaki dan pesepeda guna meningkatkan rasa aman pengguna jalan terutama pada malam hari.

#### **4. Aspek Ekonomi**

Menjadikan perbaikan Jalan Sultan Agung sebagai prioritas karena merupakan jalur vital distribusi barang dan jasa, serta menjalin kerja sama dengan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan perbaikan dan memastikan keberlanjutan pemeliharaan jalan.

## 5. Aspek Sosial Budaya

Mempercepat perbaikan jalan agar waktu tempuh masyarakat kembali normal sehingga aktivitas pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial budaya tidak lagi terhambat, serta melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan ringan seperti gotong royong membersihkan drainase.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Baiq Liana Widiyanti, M.Si dan Bapak Agus Muliadi Putra, M.Si. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2024). *Data Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) Jalan*. Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2025). *Data Kondisi Jalan*. Kabupaten Lombok Timur.
- Fakhrurrazi, F., Syahputra, H., & Nasution, R. A. (2021). The Psychological Effects of Road Damage on Drivers in Urban Areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 891(1), 012-019.
- Ghanipoor Machiani, S., & Johnson, M. (2020). Evaluating the Impact of Roadway Conditions on Driver Behavior and Safety Perception. *Transportation Research Record*, 2674(10), 250-260.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.